

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Indonesia memiliki banyak penduduk dengan berbagai macam ragam mata pencaharian. Dimana mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk dapat memperoleh taraf hidup yang layak, mata pencaharian antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Mata pencaharian merupakan sumber dari pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan sekunder maupun kebutuhan primer. Mata pencaharian dapat di bagi menjadi dua, yaitu yang pokok dan sampingan. Mata pencaharian pokok merupakan pekerjaan yang utama yang dikerjakan sedangkan pekerjaan sampingan pekerjaan yang diluar mata pencaharian pokok.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap orang berupaya untuk mendapatkan sebuah pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sebagai contoh makanan yang sehat, tempat tinggal yang layak, serta pakaian yang bagus.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut setiap orang dengan relanya mengerjakan pekerjaan untuk dapat mencukupi kebutuhan –kebutuhan dasar tersebut. Misalnya pekerja cuci pakaian atau lebih dikenal dengan “Tukang Bubaso” dikalangan masyarakat Gorontalo pada umumnya. Pekerjaan inilah yang digeluti oleh sebagian kaum perempuan di Gorontalo atau tepatnya di Desa Ulapato. Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

Pekerjaan sebagai buruh merupakan pekerjaan yang tepat bagi mereka yang tidak mempunyai ketrampilan. sehingga mereka menempatkan diri mereka untuk bekerja sebagai pekerja pencuci pakaian untuk keberlangsungan hidup. Untuk mendapatkan pekerjaan ini tidaklah mudah didapat, sebab tidak semua orang membutuhkan tenaga dari pekerja pencuci pakaian.

Para pekerja cuci pakaian ini membersihkan pakaian orang lain. Mereka biasanya bekerja pada rumah tangga yang umumnya bekerja pada suatu instansi seperti instansi perkantoraan namun adapula yang bekerja pada rumah tangga yang bukan bekerja pada instansi perkantoran misalnya pengusaha. Hal ini karena pendapatan mereka jauh lebih tinggi.

Pekerja cuci pakaian ini biasanya bekerja lebih dari dua rumah tangga, namun ada juga yang bekerja pada satu rumah tangga saja. Mereka (majikan) ini mempekerjakan pekerja cuci pakaian ini karena sangat membutuhkan tenaga dari mereka karena para majikan ini tidak mempunyai kesempatan untuk dapat mencuci pakaian mereka, sehingga tenaga merekalah yang di butuhkan.

Pekerjaan ini dilakukan karena di dorong oleh ekonomi yang terbatas dan keterbatasan mereka akan wawasan yang mereka miliki, serta pendapatan dari suami mereka tidak dapat mencukupi untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga pekerjaan inilah yang dilakukan oleh mereka, suami dari mereka mempunyai pekerjaan sebagai tukang bentor (kendaraan beroda tiga).

Setelah dilakukan observasi awal pekerja cuci pakaian yang ada di desa Ulapato ada sekitar kurang lebih 10 orang. Para pekerja ini bertempat tinggal di dusun yang

berbeda yang mempunyai profesi yang sama sebagai pekerja cuci pakaian. Pekerjaan ini dilakukan hampir setiap harinya, biasanya pekerjaan ini dilakukan dari pagi sekitar jam 07.00 wita. Perempuan Pekerja cuci pakaian ini hanya mendapatkan upah minim sebesar Rp 150.000 perbulan. Meskipun demikian mereka tetap bertahan dengan melakukan pekerjaan tersebut.

Pekerjaan sebagai pencuci pakaian ini mungkin suatu saat tidak akan di butuhkan lagi melihat perkembangan zaman sekarang, sebagian masyarakat telah menggunakan mesin cuci sebagai tempat untuk mencuci pakaian. Agar pekerjaan ini tetap mereka miliki, pekerja pencuci pakaian harus mempertahankan kualitas mereka sehingga masih ada orang yang membutuhkan tenaga dari mereka.

Dengan melihat permasalahan serta kondisi diatas peneliti tertarik dan mengambil sebuah tema tantang “ pekerja cuci pakaian “ dan dengan judul penelitian **“Perempuan Pekerja Cuci Pakaian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang pemikiran di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kehidupan perempuan Pekerja Cuci Pakaian yang ada di Desa Ulapato, Kecamatan Telaga Biru ?
2. Bagaimana fungsi sosial pekerja cuci pakaian yang ada di Desa Ulapato, Kecamatan Telaga Biru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana fungsi sosial perempuan sebagai pekerja pencuci pakaian dalam lingkungan masyarakat Desa Ulapato .

1.3.2. Agar dapat mengetahui kehidupan sosial perempuan pekerja cuci pakaian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan

1.4.2 Secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta menjadi bahan acuan bagi penelitian sebelumnya